

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebuah ide maupun gagasan di dalam berkomposisi adalah merupakan awal dari penciptaan komposisi, tentu saja ide dan gagasan tadi harus dituangkan serta diolah berdasarkan sistem dan teknik yang berlaku dalam penciptaan komposisi. Sedangkan untuk mendiskripsikan hasil dari sebuah komposisi tentu saja harus dibutuhkan perangkat ataupun pendukung yang lainnya. Seperti halnya penciptaan komposisi prelude dalam laras slendro untuk trio gitar ini, tidak terlepas dari faktor pendukung tadi, misalnya buku-buku musik, literatur maupun majalah yang kesemuanya dianggap relevan dengan topik yang dibahas. Hal ini bisa diamati dari pembahasan yang dikemukakan, yakni mulai dari bab I hingga Bab III, dimana hubungan bab demi bab saling terkait. Dalam pembahasan perancangan karya seni ini kiranya dapat ditarik sebuah kesimpulan, yakni sebagai berikut :

1. Pengertian prelude adalah musik yang dimainkan sebagai awal/ pembuka dari sebuah komposisi pokok atau sebelum opera dimulai, prelude mulai dikenal sejak jaman barok disekitar negara-negara Eropa Barat, sejak abad 19 dan seterusnya istilah prelude ini secara khusus mengacu pada karya pendek yang tidak berfungsi sebagai pembuka, melainkan sudah merupakan komposisi yang dapat berdiri sendiri sendiri.
2. Dari penelaan yang dilakukan oleh peneliti terhadap dua

perangkat gamelan dan penalaan yang dilakukan oleh Wasisto suryodiningrat dan kawan-kawan, ternyata hasilnya sama yakni bahwa pada gamelan Jawa dalam nada-nadanya belum ada standardisasi, hal ini sangat berbeda dengan musik Barat dimana dalam sistem penalaannya sudah distandardkan berdasarkan $A = 440$ Hz. Untuk itu dalam penciptaan komposisi ini peneliti menentukan satu alternatif dalam mempergunakan tangganada, yakni tangganada pentatonis anhematonis, tangganada pentatonis anhematonis ini sama dengan laras slendro dalam gamelan Jawa, hanya tangganada pentatonis anhematonis dalam penalaannya sudah distandardkan berdasarkan penalaan musik Barat, yakni $A = 440$ Hz. Dengan demikian penggunaan tangganada tersebut untuk ditransformasikan ke dalam instrumen gitar tidak terdapat permasalahan.

3. Perancangan karya seni ini adalah merupakan eksperimen, sehingga dalam teknik penggarapan komposisi ini peneliti tidak harus terikat oleh ciri yang spesifik dari teknik garapan komposisi dalam gamelan. Kerena menurut pengamatan peneliti, apabila penggarapan komposisinya menggunakan teknik dan sistem yang berlaku seperti dalam gamelan Jawa, maka hasil penggarapan komposisinya seolah-olah merupakan suatu penerapan dari gamelan ke dalam instrumen gitar. Namun yang terpenting dalam penggarapan komposisi prelude dalam laras slendro untuk trio gitar ini, adalah pencerminan warna, bunyi dan suasana dalam tangganada pentatonis anhematonis (laras slendro), tanpa terikat dengan teknik penggarapan komposisi Jawa.

B. Saran-Saran

Dalam mencipta sebuah komposisi tidak cukup hanya menuangkan ide dan gagasan-gagasan kedalam suatu alam lamunan dan angan-angan, namun harus berani mencoba dan mencoba, serta mendiskripsikan ke dalam partitur untuk dimainkan dan disajikan kepada masyarakat pencinta seni khususnya musik. Janganlah terlalu khawatir dengan hasil komposisi tadi, karena baik dan buruk dari sebuah komposisi adalah sangat relatif. Untuk itu serahkanlah pada penikmat musik sebagai penilai, yang terpenting dalam membuat dan mencipta sebuah komposisi adalah berani, berani dan berani untuk berbuat.

